

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi penelitian yang telah disajikan pada BAB IV, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yang konseptual dan terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Pemahaman perbutir soal di atas dapat diketahui bahwa persentase jumlah siswa yang paham konsep paling tinggi adalah 75% (5 siswa) dan yang terendah adalah 0%, sedangkan yang tidak paham konsep paling tinggi adalah 70% (4 siswa), dan yang terendah adalah 5% (4 siswa), sedangkan siswa yang miskonsepsi paling tinggi adalah 25% (12 siswa) dan yang terendah adalah 0%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh soal mengalami miskonsepsi dari persentase 0% sampai 25%, kecuali soal nomor 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, dan 18 tidak ada siswa yang mengalami miskonsepsi dengan persentase 0%.
2. Cara yang digunakan untuk mendeteksi miskonsepsi siswa pada materi waris yang dilakukan peneliti di MA At-Taufiq Bogem Jombang yaitu dengan menggunakan soal tes yang dilengkapi CRI. Menunjukkan hasil miskonsepsi rendah, yaitu pada soal nomor 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, dan 18 dengan persentase 0% pada indikator pengertian waris, atribut waris, prinsip waris, serta contoh dan noncontoh waris. Selanjutnya miskonsepsi tinggi terdapat pada soal nomor 10 dengan persentase 25% pada indikator atribut waris.

Miskonsepsi yang dialami siswa masih berada pada tingkat wajar atau tidaknya dapat dilihat dari hasil analisis *One Sample T-test* dengan nilai signifikansi (2-tailed) = 0,000 yang artinya kurang dari $\alpha = 0,05$ atau sig. (2-tailed) $< \alpha$, artinya H_0 diterima yaitu miskonsepsi $\neq 25\%$. Hal ini juga bisa dibuktikan dengan adanya t hitung miskonsepsi yang terdapat pada Tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung pada miskonsepsi adalah -6,918, sedangkan T tabel nya adalah 1,761. Artinya, t hitung yang dihasilkan kurang dari T tabel yakni $-6,918 < 1,761$. Hal ini berarti miskonsepsi $\neq 25\%$,

tidak sama dengan disini adalah kurang dari 0,05 untuk signifikannya dan 1,761 untuk t hitung nya. Sedangkan untuk rata – rata dari miskonsepsi itu sendiri adalah 11 % yang artinya kurang dari 25%, yang berarti hampir terdapat miskonsepsi namun memiliki jumlah yang kecil pada materi fikih. Persentase tersebut juga dapat dikategorikan sebagai miskonsepsi rendah berdasarkan tingkatan miskonsepsi pada Tabel 4.8. Namun nilai signifikan dari miskonsepsi itu sendiri kecil yang berarti terjadi miskonsepsi tapi hanya dalam jumlah kecil atau kategori rendah. Meskipun miskonsepsinya rendah, hal ini tidak bisa dibiarkan dan akan terus menerus mengalami salah pemahaman dan bisa menyebabkan kepada siswa yang lainnya untuk miskonsepsi juga. Oleh karena itu, dalam hal ini perlu adanya penanganan miskonsepsi tersebut yakni dengan mereduksi miskonsepsi.

B. Saran

Bersumber pada hasil dan diskusi penelitian serta simpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk siswa, diharapkan siswa dapat lebih fokus dan teliti dalam menjawab soal serta memahami ketika diajarkan oleh guru guna meningkatkan pemahaman siswa
2. Untuk pendidik, diharapkan dapat lebih sering melakukan evaluasi akan materi yang telah disampaikan agar dapat meningkatkan pemahaman siswa.
3. Untuk Lembaga, diharapkan lembaga dapat memperhatikan dan selalu melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa, agar miskonsepsi tidak terjadi pada siswa dan juga dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga kualitas pengajaran juga meningkat.
4. Untuk peneliti, diharapkan dapat menggunakan metode dalam penelitian ini untuk penelitian pada materi lain tidak hanya untuk materi ini saja, soal – soal yang digunakan untuk lembar soal tes bisa ditambahkan referensi lain.